Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Vol.3, No.1 Januari 2024
e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal 150-160
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2006

Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia

Diokta Awagi[1)], Agus Eko Sujianto[2)], Lailatul Fitriana[3)], Elvi Nurita Roisatin[4)], Cindy Elvia Ridha Wardani[5)]

[1,-,5] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: dioktaawagi87@gmail.com[1], aguekosujianto@gmail.com[2], lailafa37@gmail.com[3], elvinurita11@gmail.com[4], cindyy5599@gmail.com[5]

Abstract . *All records of money entering or leaving a country are kept in the balance of payments. This research was conducted with the aim of ascertaining the impact of exports, imports, inflation and interest rates on the balance of payments in Indonesia in the 2019-2022 period. The Central Statistics Agency, Bank Indonesia, and the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia provide secondary data that is useful in a quantitative descriptive approach for the 2019-2022 period. Classical assumption testing and multiple linear regression analysis are the data analysis methods used. This research found that the variables exports (X1), imports (X2), and inflation (X3) had a negative effect on the balance of payments, while interest rates (X4) had a positive effect on Indonesia's balance of payments. Simultaneously exports, imports, inflation and interest rates influence the balance of payments in Indonesia.*

Keywords*: export, import, inflation, interest rate, balance of payment*

Abstrak . Semua catatan uang yang masuk atau keluar suatu negara disimpan dalam neraca pembayaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak ekspor, impor, inflasi dan suku bunga terhadap neraca pembayaran di Indonesia periode 2019-2022. Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menyediakan data sekunder yang berguna dalam pendekatan deskriptif kuantitatif periode 2019-2022. Pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan. Penelitian ini menemukan bahwa variabel ekspor (X1), impor (X2), dan inflasi (X3) berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran, sedangkan suku bunga (X4) berpengaruh positif terhadap neraca pembayaran Indonesia. Secara simultan ekspor, impor, inflasi dan suku bunga mempengaruhi neraca pembayaran di Indonesia.

Kata Kunci: ekspor, impor, inflasi, suku bunga, neraca pembayaran

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, keterkaitan ekonomi antarnegara memiliki peranan signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi individu masing-masing negara. Aktivitas perdagangan internasional menjadi salah satu pilar utama dalam hubungan ekonomi global, memungkinkan negara-negara untuk saling memanfaatkan keunggulan komparatif mereka dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional menjadi suatu keharusan bagi setiap negara karena tidak ada negara yang mampu memenuhi seluruh kebutuhannya secara independen. [1]

Salah satu ukuran utama ekonomi adalah neraca pembayaran. Ini menunjukkan bagaimana ekonomi domestik dan ekonomi global terkait. Neraca pembayaran suatu negara

Received: November 15 2023 Accepted: 18 Desember 2023 Published: 30 Januari 2024
** Diokta Awagi dioktaawagi87@gmail.com*

(Balance Of Pay-ment) adalah catatan transaksi ekonomi internasionalnya dengan negara lain dalam jangka waktu tertentu, umumnya selama satu tahun.[2]

Pengelolaan makroekonomi sangat bergantung pada neraca pembayaran Indonesia. Keadaan neraca pembayaran berdampak pada suasana hati pelaku pasar selain menjadi ukuran kapasitas suatu negara untuk melakukan bisnis internasional, terutama dalam hal pembayaran utang. Karena ini adalah cerminan dari seberapa baik bangsa dan rakyatnya dalam melakukan bisnis internasional, sangat penting untuk menjamin bahwa neraca pembayaran dan semua komponennya selalu menikmati surplus. Jika neraca pembayaran negatif, negara harus menghabiskan cadangan devisanya untuk membuat perbedaan. Aplikasi dan interpretasi neraca pembayaran didasarkan pada dua elemen, Pertama, produk dan layanan akhir dan menengah termasuk dalam neraca pembayaran. Akibatnya, neraca pembayaran bukanlah ukuran kesehatan ekonomi yang tepat. Kedua, ketidakseimbangan neraca pembayaran tidak menunjukkan laba rugi melainkan surplus defisit.[3]

Indonesia mempertahankan hubungan ekonomi yang erat dengan negara-negara lain di kawasan ini serta dengan mitra komersial global lainnya karena lokasinya di kawasan Asia Tenggara yang dinamis. Dalam beberapa tahun terakhir, neraca pembayaran Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan. Faktor-faktor seperti ekspor, impor, inflasi, dan suku bunga memiliki potensi untuk mempengaruhi kondisi neraca pembayaran.

Ekspor memiliki peran penting dalam neraca pembayaran. Menjual produk dan layanan ke negara lain dikenal sebagai ekspor, dan hal itu dapat mendatangkan uang bagi Indonesia. Jika ekspor meningkat, maka neraca pembayaran akan cenderung surplus. Namun, jika ekspor menurun, neraca pembayaran dapat mengalami defisit.

Impor juga memainkan peran yang signifikan dalam neraca pembayaran. Tindakan mengimpor melibatkan pembelian komoditas dan jasa dari negara asing. Neraca pembayaran akan sering defisit jika impor naik. Namun, jika impor berkurang, neraca pembayaran dapat mencatat surplus. Oleh karena itu, keseimbangan antara ekspor dan impor sangat penting untuk menjaga stabilitas neraca pembayaran.

Faktor selanjutnya adalah inflasi, yang mengacu pada kenaikan umum dalam harga barang dan jasa di suatu negara. Tingkat inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif pada neraca pembayaran. Jika inflasi tinggi, harga barang dan jasa domestik akan naik, yang dapat mendorong impor karena produk impor menjadi lebih murah. Hal ini dapat menyebabkan neraca pembayaran mengalami defisit. Sebaliknya, jika inflasi rendah, daya saing ekspor dapat meningkat, dan neraca pembayaran dapat mencatat surplus.

Suku bunga juga faktor yang penting dalam neraca pembayaran. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat menarik aliran modal masuk ke negara tersebut, yang dapat memperkuat nilai tukar mata uang dan berdampak positif pada neraca pembayaran. Namun, suku bunga yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan minat investor asing dan mempengaruhi aliran modal keluar dari negara tersebut, yang berpotensi menghasilkan defisit pada neraca pembayaran.

Dalam konteks Indonesia, neraca pembayaran yang seimbang dan berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kestabilan mata uang, meningkatkan daya saing industri nasional, serta menjaga ketersediaan pasokan barang dan jasa bagi konsumen domestik.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi neraca pembayaran Indonesia menjadi sangat relevan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat. Pemerintah dan bank sentral perlu mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mendorong ekspor, mengendalikan impor, mengelola inflasi, dan menjaga stabilitas suku bunga. Tindakan yang tepat dalam mengelola faktor-faktor ini dapat membantu menjaga keseimbangan neraca pembayaran Indonesia dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, berupa data deret waktu dari tahun 2019 hingga 2022. Data ekspor dan impor dari Badan Pusat Statistik, yang dapat dilihat melalui situs web www.bps.go.id.[4]. Sedangkan data inflasi, suku bunga dan neraca pembayaran dapat dilihat di situs web Bank Indonesia, www.bi.go.id.[5]

Model penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan statistika. Statistik deskriptif digunakan dalam analisis data penelitian ini. Statistik deskriptif berfungsi untuk mengecek data dengan meringkas atau menjelaskan data sebagaimana adanya atau asli tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi. Data penelitian yang terkumpul akan diperiksa secara statistik dengan menggunakan program SPSS untuk mendukung temuan penelitian.

Variabel dependen dan variabel independen adalah dua variabel yang didefinisikan dan dinilai secara operasional dalam penelitian ini. Terdapat empat variabel yang independen (X) yang akan diuji yaitu ekspor (X_1), impor (X_2), inflasi (X_3), dan suku bunga (X_4) terhadap variabel dependen (Y) yaitu neraca pembayaran.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini antara lain dengan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

Regresi linier berganda digunakan untuk menghitung dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen tunggal.. Uji-F digunakan untuk menentukan apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam regresi. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak perubahan ekspor, impor, inflasi, dan suku bunga terhadap neraca pembayaran Indonesia. Sumber data yang digunakan berasal dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia, dengan menggunakan data deret waktu yaitu data empat tahun antara tahun 2019 dan 2022. Hasil penelitian dengan berbagai regresi linier akan disajikan di sini.

3.2. Hasil Pengujian

3.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah awal sebelum menganalisis data yang telah dikumpulkan secara lebih rinci. Tujuannya adalah mengembangkan model regresi yang memenuhi standar BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Model regresi yang telah memenuhi standar BLUE dapat digunakan sebagai penduga yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan, dengan model yang terakhir didefinisikan sebagai model yang tidak bias, konsisten, memiliki distribusi yang normal, dan efisien [6]. Untuk memastikan apakah model regresi yang akan digunakan memenuhi standar BLUE, perlu dilakukan serangkaian uji, termasuk uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas. Rinciannya akan dibahas lebih lanjut pada bagian selanjutnya.

3..2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan suatu kumpulan data atau variabel tertentu apakah berdistribusi secara normal atau tidak [6]. Uji normalitas dilakukan salah satunya dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymptonic Sig. > 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
48	0,0292

Dapat dilihat dari uji kolmogrov smirnov diatas, hal ini diperoleh hasil bahwa data atau variabel berdistribusi normal dengan nilai asymptotic sig. 0,029 > 0,05.

3.2.1.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier. Ketika korelasi terjadi, maka terjadilah autokorelasi sebagai akibat dari pengamatan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang berurutan berkaitan satu sama lainnya [7]. Pada penelitiana ini, model durbin watson digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik Uji	Nilai
Durbin-Watson	1.608

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson di atas, didapatkan nilai sebesar 1,608 yang berarti terletak di antara dL dan dU, atau 1,3619 ≤ 1,608 ≤ 1,7206. Hasil dari uji durbin watson yang berada dalam rentang yang bisa dikelola menunjukkan model yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

3.2.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah setiap variabel terikat berkorelasi linier [6]. Dalam penelitian ini digunakan salah satu pengujian yaitu dengan menghitung nilai Tolerance dan VIF untuk setiap variabel bebas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ekspor	.430	2.324
impor	.434	2.302
inflasi	.830	1.204
suku bunga	.837	1.195

Berdasarkan nilai Tolerance dan VIF di atas dapat dijelaskan bahwa antar data variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi. Nilai toleransi > 0,1 dan VIF < 10,00 dapat diperoleh kesimpulan bahwa model regresi dan multikolinearitas variabel tidak ada masalah.

3.2.1.4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai tingkat kesalahan yang konstan atau tidak. Disebut homokedastisitas jika mempunyai tingkat kesalahan yang konstan dan disebut heteroskedastisitas jika kesalahan tidak konstan atau berbeda-beda. Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa metode, salah satunya adalah penggunaan scatter plot.

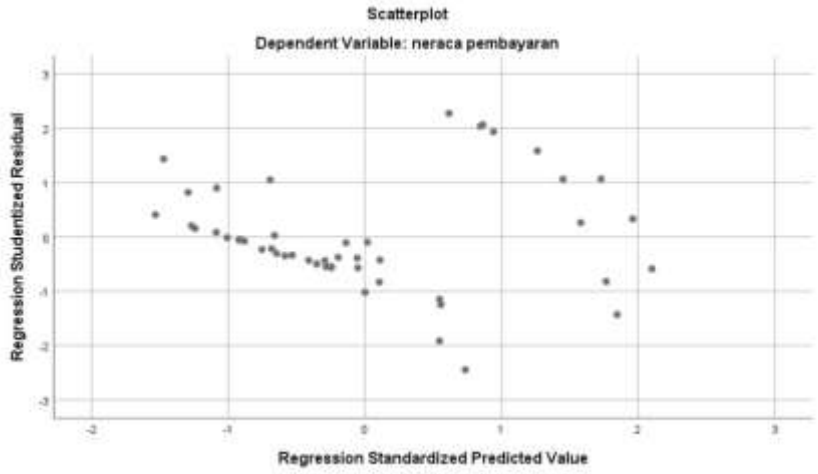

Gambar 1. Scatter Plot

Dapat disimpulkan dari gambar di atas bahwa titik-titiknya tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Penyebaran data titik-titik tidak berpola, tida membentuk melebar, melengkung, kemudian menyempit dan melebar kembali. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan pada persamaan regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, diperoleh data:

NP = – 35,225 + 2,565 EKSPR – 0,747 IMPR – 1,138 INFLS + 7,149 SB

3.2.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,368 menunjukkan bahwa variabel dependen Neraca Pembayaran dapat diwakili sebesar 36,8% oleh variabel independen ekspor , impor, inflasi, dan suku bunga, dan sebesar 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak relevan dengan penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Statistik Uji	Nilai
R Square	0,368

3.2.2.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu ekspor, impor, inflasi, dan suku bunga secara simultan terhadap variabel independen yaitu neraca pembayaran di Indonesia. Digunakan tingkat probabilitas 5% sebagai kriteria signifikasi. Jika F hitung > F tabel atau sig. < 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dan jika F hitung < F tabel atau sig. > 0,05 maka Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji F

model	Df	Fhitung	Ftabel	Sig
Regression	4	6,272	2,589	0,000
Residual	43			

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa Fhitung > Ftabel dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu ekspor, impor, inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu neraca pembayaran di Indonesia.

3.2.2.3. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah apakah setiap variabel independen, yaitu variabel ekspor, impor, inflasi, dan suku bunga, memiliki pengaruh secara terpisah atau parsial terhadap variabel dependen, yaitu Neraca Pembayaran di Indonesia. T hitung > T tabel berarti variabel independen berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel independen

Tabel 6. Hasil Uji T

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.
Ekspor	1,221	1,680	0,229
Impor	0,379	1,680	0,707
Inflasi	-1,071	1,680	0,290
Suku bunga	4,852	1,680	0,000

a. Pengaruh secara parsial antara Ekspor terhadap Neraca Pembayaran

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 1,221 sedangkan nilai t tabel adalah 1,680; menunjukkan bahwa t tabel > t hitung, dan nilai probabilitas 0,229 > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan variabel ekspor (X1) berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran (Y).

b. Pengaruh secara parsial antara Impor terhadap Neraca Pembayaran

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 0,379, sedangkan nilai t tabel adalah 1,680; menunjukkan bahwa t tabel > t hitung, dan nilai probabilitas 0,707 > 0,05. Dengan demikian, kesimpulannya adalah variabel impor (X2) berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran (Y).

c. Pengaruh secara parsial antara Inflasi terhadap Neraca Pembayaran

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah -1,071, sedangkan nilai t tabel adalah 1,680; menunjukkan bahwa t tabel > t hitung, dan nilai probabilitas 0,290 > 0,05. kesimpulannya adalah variabel inflasi (X3) berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran (Y).

d. Pengaruh secara parsial antara Suku Bunga terhadap Neraca Pembayaran

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 4,852, sedangkan nilai t tabel adalah 1,680; menunjukkan bahwa t tabel < t hitung, dan nilai probabilitas 0,000 < 0,05. kesimpulannya adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel suku bunga (X4) dan neraca pembayaran (Y).

3. PEMBAHASAN

Dengan melihat analisis data yang sudah dilakukan, terlihat bahwa variabel ekspor, impor, dan inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel neraca pembayaran. Sedangkan variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel neraca pembayaran.

3.3.1. Pengaruh Variabel Ekspor Terhadap Variabel Neraca Pembayaran

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, disimpulkan bahwasanya ekspor berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran di Indonesia pada tahun 2019 - 2022. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ekspor menunjukkan kenaikan, maka neraca pembayaran belum tentu mengalami kenaikan dan apabila ekspor turun maka neraca pembayaran juga belum tentu turun. Hasil tersebut didukung oleh penelitian terdahulu oleh Tutik Wiryanti (2015) yang menyatakan bahwa ekspor berdampak negatif terhadap neraca pembayaran. [2]

3.3.1. Pengaruh Variabel Impor Terhadap Variabel Neraca Pembayaran

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, disimpulkan bahwasanya impor berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran di Indonesia pada tahun 2019 - 2022. Hal ini menunjukkan bahwa apabila impor menunjukkan kenaikan, maka neraca pembayaran belum tentu mengalami kenaikan dan apabila impor turun maka neraca pembayaran juga belum tentu turun. Hasil tersebut didukung oleh penelitian terdahulu oleh Elistiana (2021) menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran. [8]

3.3.1. Pengaruh Variabel Inflasi Terhadap Variabel Neraca Pembayaran

Berdasarkan hasil uji analisis linier berganda, disimpulkan bahwa inflasi berdampak negatif pada neraca pembayaran. Secara khusus, tingkat inflasi yang berfluktuasi setiap tahun mengakibatkan penurunan daya saing ekspor, peningkatan impor, penurunan investasi asing, dan penurunan kedatangan wisatawan asing sehingga memberikan dampak negatif terhadap neraca pembayaran. Penelitian Asty Khairi Inayah Syahwani (2020), berpendapat bahwa inflasi berdampak negatif pada neraca pembayaran, konsisten dengan temuan ini. [9] Penelitian Afrizal (2020), juga berpendapat bahwa inflasi berdampak negatif terhadap neraca pembayaran Indonesia dalam jangka panjang. [10]

3.3.1. Pengaruh Variabel Suku Bunga Terhadap Variabel Neraca Pembayaran

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, disimpulkan bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran di Indonesia pada tahun 2019 - 2022. Ini menunjukkan apabila inflasi menunjukkan kenaikan, maka neraca pembayaran juga akan mengalami kenaikan. Menurut Keynesian Balance of Payments Theory, kenaikan suku bunga akan menghambat investasi, berkontribusi pada penurunan total pendapatan, dan mengurangi kemampuan suatu negara untuk mengimpor. Jika nilai impor lebih kecil dari nilai ekspor, maka dapat menyebabkan surplus neraca pembayaran internasional (NPI). [11]

4. KESIMPULAN

Secara parsial variabel ekspor berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran di Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa ekspor tidak selalu berdampak positif terhadap neraca pembayaran terdapat beberapa faktor yang menjadikan ekspor berdampak negatif.

Variabel impor juga memberikan dampak negatif pada neraca pembayaran Indonesia. Ketika nilai impor melebihi nilai ekspor, maka neraca pembayaran akan mengalami defisit. Ini

disebabkan oleh kenyataan bahwa Indonesia perlu mengeluarkan lebih banyak uang untuk membeli barang dari luar negeri.

Begitu juga dalam jangka panjang, naiknya harga-harga barang (inflasi) di Indonesia cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran. Namun, dalam jangka pendek, kenaikan harga-harga tersebut justru berdampak positif terhadap neraca pembayaran Indonesia.. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan neraca Indonesia menjadi defisit karena dapat menurunkan permintaan terhadap barang dan jasa dalam negeri, menurunkan daya saing produk dalam negeri dan meningkatkan impor.

Sementara itu, suku bunga memiliki dampak positif terhadap neraca pembayaran Indonesia pada kurun waktu 2019-2022. Hal ini dapat disimpulkan bahwa suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan neraca pembayaran Indonesia menjadi surplus karena dapat menurunkan impor, meningkatkan investasi dalam negeri dan meningkatkan nilai tukar mata uang domestilk.

Namun, secara simultan variabel ekspor, impor, inflasi, dan suku bunga merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap neraca pembayaran di Indonesia. periode 2019-2022.

Berdasarkan koefisien determinasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh ekspor, impor, inflasi dan suku bunga terhadap neraca pembayaran adalah sebesar 36.8%, kemudian sisanya 63.2% dipengaruhi oleh faktor eksternal.

5. REFERENSI

[1] Asnawi, and Hasniati. “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Kurs Terhadap Neraca Perdagangan Di Indonesia.” Jurnal Ekonomi Regional Unimal 01, no. 01 (2018): 2615-126x.

[2] Wiryanti, Tutik. “Korelasi Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Dan Neraca Pembayaran Di Indonesia Tahun 2007-2016.” Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang 2, no. 2 (2015): 111–28.

[3] Kahar, Genta Noer, Indra Suhendra, and Umayatu Suiroh Suharto. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Pembayaran Di Indonesia Tahun 1986-2016.” Jurnal Ekonomi-Qu 7, no. 2 (2017). https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4975.

[4] Badan Pusat Statistik yang diakses melalui website www.bps.go.id

[5] Bank Indonesia yang diakses melalui website www.bi.go.id

[6] Setiawan, Paulus Evander Prihatino. "Analisis Pengaruh Perubahan Harga Komoditas Kopi Dan Perubahan Valuta Asing Terhadap Returrn Saham Perusahaan Kopi Yang Go Public Pada Tahun 2014 - 2019" Thesis (Online). Semarang: Unika Soegijapranata (http://repository.unika.ac.id)

[7] Murdo, Ilham Tri, Junaidi Affan, Redy Herinanto Albertus, and Hardoko. “Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dalam 2 Dekade Terakhir Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.” Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 6, no. 1 (2023): 324–39.

[8] Elistiana. 2021.Korelasi Ekspor dan Impor terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia Tahun 2011-2018. Skripsi (Online). Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin. (http://repository.uinbanten.ac.id/6252/)

[9] Syahwani, Asty Khairi Inayah. “Pengaruh Inflasi , Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Neraca Pembayaran (Studi Kasus : Negara-Negara Tetangga Di ASEAN).” Proseding Seminar Nasional Akuntansi 3, no. 1 (2020): 78–94.

[10] Afrizal. “Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Pendekatan Model ECM.” Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 2020, 978–602

[11] Restanti, Juan Abdi. “Model Keynesian Neraca Pembayaran Internasional Negara Indonesia Tahun 2011-2020.” Universitas Muhammadiyah Malang 6, no. 4 (2022): 665–77.